



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melakukan kerja magang di bagian *news department* Liputan6.com. Sedangkan penugasan dilakukan oleh Redaktur Eksekutif Liputan6.com, Aribowo Suprayogi. Dalam struktur organisasi, posisi penulis setara dengan posisi penulis lainnya. Koordinasi peliputan biasanya dilakukan setiap pagi. Redaktur Eksekutif memberikan penugasan pada penulis untuk melakukan liputan ke suatu acara, peristiwa, atau undangan konferensi pers. Di lapangan, sesekali Redaktur Eksekutif memberikan arahan dan menugasi hal-hal yang sifatnya di luar rencana.

Dari lapangan, penulis langsung membuat berita secara lengkap sebelum dikirim ke kantor redaksi Liputan6.com untuk diperiksa ulang oleh sesama rekan magang. Selesai diperiksa, artikel langsung disimpan ke dalam *folder* khusus. Nantinya redaktur akan mengecek setiap *folder* untuk dilakukan pengeditan dan memuatnya di laman Liputan6.com.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Penulis selama masa kegiatan magang di Liputan6.com melakukan peliputan berita di lapangan. Berita biasanya berasal dari suatu peristiwa aktual, undangan konferensi pers, undangan terhadap peluncuran suatu produk atau badan, atau bahkan dengan membuat berita sendiri berdasarkan isu yang sedang merebak saat itu.

Dalam satu kali peliputan, penulis ditugaskan Redaktur Eksekutif untuk membuat lebih dari satu berita. Pasalnya, media daring sebisa mungkin menghindari berita-berita yang panjang. Menurut dosen Jurnalistik Online Universitas Multimedia Nusantara Sigit Widodo,

media daring selalu menghindari penulisan artikel yang panjang. Karena, untuk membaca suatu artikel di layar komputer, telepon seluler, atau komputer tablet akan sangat melelahkan mata pembaca. Karena itulah penulis biasanya memecah suatu berita menjadi dua sampai tiga artikel berdasarkan *angle* yang berbeda-beda.

Selain melakukan peliputan di lapangan, penulis juga menulis berita dengan cara menyadur berita dari layanan kantor berita berbayar seperti kantor berita resmi Antara, Associated French Press, Associated Press, Xinhua, dan sebagainya. Berita-berita yang disadur adalah berita-berita olahraga, ekonomi global, dan internasional.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang



UMN

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik, seperti dikutip Luwi Ishwara dalam Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar (2005:67) mengatakan bahwa ada beberapa petunjuk yang dapat membantu wartawan dalam mengumpulkan informasi, yaitu:

1. Observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita
2. Proses wawancara
3. Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik, serta
4. Partisipasi dalam peristiwa.

Hal-hal tersebut juga harus dilakukan oleh penulis selama melakukan kegiatan magang. Tugas yang dilakukan selama kegiatan magang adalah sebagai wartawan magang untuk rubrik berita aktual, ekonomi, politik, olah raga, dan internasional. Sebagai wartawan, tugas harian penulis biasanya melakukan peliputan (jika ada penugasan dari Redaktur Eksekutif) ke lapangan atau mencari dan menyadur berita dari kantor berita resmi lokal dan internasional jika tidak ada penugasan dari Redaktur Eksekutif.

Pagi-pagi sekitar pukul sembilan, biasanya Redaktur Eksekutif memanggil seluruh pekerja magang di Liputan6.com untuk mendengarkan instruksi. Redaktur Eksekutif akan memberikan sejumlah bahan peliputan di lapangan seperti aksi unjuk rasa, peristiwa-peristiwa aktual, konferensi pers, pembukaan atau peluncuran suatu produk atau badan organisasi tertentu, atau bahkan menugasi pekerja magang untuk membuat artikel ficer.

Setelah ditentukan siapa saja yang pergi meliput berita, pekerja magang yang tidak mendapat penugasan akan tetap di kantor untuk menerima kiriman berita dari sesama pekerja magang di lapangan untuk diperiksa dan mengajukannya ke redaktur untuk diunggah. Pekerja magang yang berada di kantor Liputan6.com juga tidak hanya menunggu berita dari rekan magang di lapangan, melainkan juga mencari dan menyadur berita dari kantor-kantor berita resmi berbayar seperti Antara, AFP, dan AP.

Ketika mendapat penugasan ke lapangan, biasanya penulis meliput sebuah konferensi pers, peluncuran produk atau organisasi tertentu, atau peristiwa-peristiwa aktual seperti aksi unjuk rasa. Terkadang, penugasan dari Redaktur Eksekutif juga bisa berupa pembuatan artikel ficer seperti ketika terjadi krisis kedelai di Indonesia, penulis ditugasi Redaktur

Eksekutif untuk membuat artikel ficer dari seorang produsen tempe yang hidupnya hanya bergantung dari produksi tempe itu saja.

Pada bulan pertama kegiatan magang berlangsung, penulis sering ditugasi peliputan secara tim atau berdua dengan rekan magang lainnya. Di lapangan, kami berdua membuat berita untuk dikirimkan ke rekan magang lainnya yang ada di kantor Liputan6.com untuk diperiksa. Kemudian dari situ artikel kami baru dimasukkan ke dalam *folder* untuk dicek oleh redaktur sebelum diunggah ke laman Liputan6.com.

Namun, di bulan kedua, Redaktur Eksekutif mulai lebih menugasi peliputan ke lapangan secara individu ke para pekerja magang. Hal ini semakin mengasah kemampuan penulis untuk bekerja cepat dan fleksibel di lapangan. Penulis dituntut bekerja cepat dan menghasilkan berita yang berkualitas tinggi secara individu – layaknya wartawan sungguhan yang sudah benar-benar berkecimpung di dunia jurnalistik.

Ketika tidak mendapatkan penugasan oleh Redaktur Eksekutif, penulis biasanya menulis berita dari berbagai sumber di Internet. Berhubungan dengan hobi penulis yang berkaitan dengan dunia olah raga bermotor, maka penulis lebih banyak menulis berita tentang MotoGP dan Formula Satu. Sumber berita penulis dapatkan dari situs berita otosport luar negeri yang beralamat di www.crash.net, www.autosport.com, www.motorcyclenews.com, www.formulaone.com, dan www.motogp.com.

Namun tidak semua berita yang disadur oleh penulis merupakan berita olahraga bermotor. Selama masa kegiatan magang, penulis juga banyak menyadur berita tentang konflik di Timur Tengah, krisis ekonomi global yang melanda Amerika Serikat dan Eropa, ekonomi Asia dan Asia Tenggara, Olimpiade London, SEA Games, politik baik dalam negeri maupun luar negeri, dan berita-berita aktual. Selain itu, penulis juga pernah mengedit berita yang dikirimkan rekan magang dari hasil liputannya di lapangan.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Kendala utama selama proses magang bagi penulis adalah kurangnya persiapan penulis sebelum berangkat menuju lokasi peliputan. Hal tersebut bermula dari minimnya pengetahuan umum penulis terhadap wajah-wajah pejabat publik. Kendala biasanya muncul

ketika penulis tidak mengenali wajah-wajah pejabat setingkat menteri dan di bawahnya, atau anggota DPR. Meski sudah menguasai nama-nama dan jabatan menteri negara ini, tetapi ketika penulis tidak mengenali wajah sang pejabat, penulis menjadi kebingungan apa yang mau ditanyakan. Seharusnya kendala seperti ini dapat diselesaikan dengan bertanya kepada wartawan yang lebih senior siapa nama pejabat/narasumber itu. Namun, sayangnya sering kali para wartawan senior pun juga tidak mengetahui pasti antara wajah dan nama pejabat yang mereka wawancarai sebelumnya.

Selain itu, seringkali dalam konferensi pers pembicara tidak menyebutkan secara lancar dan jelas namanya sendiri sehingga penulis tidak dapat mendengar dengan jelas dan memastikan seperti apa ejaan nama si pembicara. Hal-hal seperti itu juga menjadi kendala bagi penulis untuk memberikan data yang akurat ke dalam artikel.

Kendala lainnya yang juga kerap dialami penulis yaitu ketika mendapatkan penugasan meliput berita ekonomi. Kompleksitas ilmu ekonomi dan istilah-istilah ekonomi membuat penulis tidak mengerti akan pokok bahasan yang sedang dibicarakan. Contohnya ketika penulis meliput konferensi pers Badan Pusat Statistik mengenai hasil penghitungan pertumbuhan ekonomi Indonesia Triwulan II tahun 2012. Di dalam konferensi pers tersebut banyak hal yang tidak dimengerti oleh penulis sehingga akhirnya penulis hanya membuat berita berdasarkan *press realease* yang diberikan panitia. Di samping itu, hal seperti demikian membuat penulis tidak berani bertanya kepada pembicara karena penulis merasa bahwa apa yang akan ditanyakan tersebut merupakan pengetahuan dasar ekonomi dan tidak layak untuk dipertanyakan.

Ada pula suatu saat penulis kesulitan dalam memecah berita. Pasalnya, penulis kekurangan ide untuk membuat berita dengan berbagai *angle* dari satu peristiwa. Hal ini membuat penulis terlalu lama dalam membuat berita. Padahal, dalam media daring, kecepatan adalah segalanya.

Minimalnya jumlah redaktur di Liputan6.com juga menjadi kendala terhadap kecepatan berita yang diunggah ke Liputan6.com. Ketika penulis dengan segera sudah mengirimkan berita dan sudah diperiksa oleh rekan magang penulis, artikel tersebut terkadang terlalu lama dibiarkan di komputer karena semua redaktur yang ada sedang sibuk. Sebagai konsekuensinya, ketika ada redaktur yang memiliki waktu luang dan melihat berita yang

dibuat oleh penulis, redaktur menganggapnya sudah basi sehingga berita tersebut tidak diunggah ke laman Liputan6.com.

Sementara itu, dalam menulis berita-berita lainnya seperti berita aktual, sosial, politik, penulis tidak menemukan kendala berarti. Semua teori dan pembelajaran yang diperoleh melalui perkuliahan dapat dipraktekkan selama kegiatan kerja magang sehingga sangat membantu penulis.

3.3.3 Solusi Terhadap Kendala Selama Magang

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama magang ada beberapa solusi yang dapat dilakukan. Dalam hal minimnya pengetahuan penulis di bidang ekonomi, maka penulis harus memperluas wawasan yang dimiliki dengan banyak membaca berita-berita ekonomi dan menguasai bidang tersebut.

Kendala dalam hal kurang jelasnya penyebutan nama narasumber, dapat diselesaikan dengan mempersiapkan terlebih dahulu siapa saja yang akan menjadi pembicara di suatu konferensi pers atau siapa saja yang akan datang ke tempat peliputan yang dapat diwawancarai. Dengan melakukan hal tersebut penulis dapat mengantisipasi siapa saja yang akan datang ke lokasi sehingga memastikan terlebih dahulu siapa narasumbernya serta nama pastinya. Hal ini juga dapat membuat penulis mempelajari terlebih dahulu nama-nama pejabat yang akan diwawancarai melalui internet sehingga penulis dapat mengetahui latar belakangnya, jabatan, serta wajah pejabat yang akan diwawancarai.

Untuk pemecahan masalah kekurangan ide untuk membagi *angle* berita, penulis dapat melakukan diskusi dengan pembimbing magang, Redaktur Eksekutif, atau redaktur-redaktur lainnya yang ada di Liputan6.com. Selain itu, penulis juga harus rajin berlatih menulis berita dari berbagai *angle* agar dapat terbiasa memecah berita menjadi beberapa artikel.